

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

(Sulistiyawati & Abdul Rahman Jupri, 2017) mengungkapkan bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ekspresi, keinginan atau untuk berbicara dengan orang lain. Selaras dengan itu (Syahrial, 2019) mengatakan bahwa bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia untuk alat komunikasi melalui bahasa, manusia bisa menyampaikan gagasan pikiran, perasaan dan keinginan secara nyata. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang didalamnya terdapat gaya bahasa atau majas. Majas merupakan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu yang indah serta membandingkan sesuatu benda dengan benda yang lainnya. Penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu (Tarigan, 2015).

Di dalam bahasa Jepang majas disebut 比喩 (*hiyu*) *monogoto no setsumei ni koreto rujishita mono wo karete hyogen suru koto* artinya penjelasan tentang segala sesuatu yang minjam ekspresi dari kemiripan suatu benda, majas terdiri dari empat macam yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan dan majas pengulangan. Dari empat jenis majas tersebut yang banyak digunakan adalah majas perbandingan karena majas ini merupakan gaya bahasa kiasan yang menyamakan suatu hal dengan hal yang lainnya dengan menggunakan kata-kata perbandingan. Salah satu majas perbandingan adalah metafora. Metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata untuk menyatakan maksud yang lain bukan dengan arti yang

sebenarnya, misal ia dikenal sebagai kupu-kupu malam (KBBI, 2008). Kalimat kupu-kupu malam bukan merujuk kepada seekor hewan yang indah dan bisa terbang tapi bermakna seorang wanita tunasusila atau wanita pekerja sex yang bekerja dimalam hari dengan menjajakan tubuhnya kepada para laki-laki.

Metafora banyak terdapat dalam karya sastra. Karya sastra adalah suatu ungkapan dari pengalaman tentang hidup dan kehidupan (Suilun Heppi, 2011). Salah satu karya sastra yang banyak disukai oleh khalayak orang adalah lagu, lagu merupakan kata-kata yang dirangkai oleh penciptanya dengan memasukkan sebuah unsur yang indah baik dari makna kata, diksi yang tersusun rapi atau disesuaikan melalui sebuah nada, serta memiliki unsur-unsur kreatif lainnya. Lagu merupakan sebuah rangkaian kata-kata yang disebut lirik (Ayuni A. Loebis, 2020). Di dalam lagu terdapat lirik lagu yang merupakan sebuah puisi. Puisi merupakan sebuah bagian dari seni yang proses ciptaannya memakai bahasa tulis sebagai mediumnya (Wardoyono, 2013).

Lagu merupakan sesuatu yang tak pernah lepas dari kehidupan masyarakat yang dapat memberikan dampak positif ataupun negatif bagi pendengarnya tergantung bagaimana cara menanggapi. Lagu menjadi sebuah media yang dapat mempengaruhi sifat, pikiran dan tingkah laku dari individu dimana dapat membuat pendengarnya masuk kedalam dunia imajinasi atau khayalannya sendiri serta lagu juga merupakan sarana hiburan untuk melepaskan penat, masyarakat akan memilih mendengarkan lagu dikala sedih, kesedihan dapat dialami oleh siapa saja baik laki-laki ataupun wanita. (Karimah et al., 2017) Mengatakan bahwa kesedihan adalah

ungkapan dari perasaan manusia yang terjadi karena adanya ketidaksukaan atau kesakitan yang dirasakan didalam batin diri seseorang.

Lagu dengan tema kesedihan banyak dinyanyikan oleh band Jepang, salah satu band Jepang yang terkenal saat ini adalah Official Hige DanDism. Grup musik Official Hige DanDism atau biasa disingkat dengan sebutan Hige DanDism adalah salah satu dari banyak group band yang merambah dunia permusikan jepang, grup ini bergendre POP J-POP piano di bentuk dan beranggotakan 4 orang."Official Hige DanDism" berasal dari prefektur Shimane terbentuk pada tanggal 7 Juni 2012, Anggota dari grup band ini yaitu : Satoshi Fujiwara yang merupakan vokalis Official Hige dandism, Daisuke Kosasa gitaris, Makoto Narazaki saksofonis, Masaki Matsura drum <https://ticketjam.jp/magazine/music/japan-rock/13>. Lagu hige dandism memiliki beberapa tema seperti percintaan, kebahagiaan, kesedihan dan keceriaan tapi lagu dengan tema kesedihan yang dinyanyikan oleh band ini sangat menyentuh dan menguras hati membuat pendengarnya terbawa kedalam susana kesedihan dan dapat merasakan suasana yang dialami penyanyi serta lagu band ini mudah untuk dinikmati oleh kalangan muda mudi bukan hanya di Jepang tetapi juga muda mudi di Indonesia. Banyak penggemar yang dapat menikmati irama musik dan lirik lagu tetapi tidak dapat memahami makna sebenarnya dari lagu tersebut. Lirik-lirik lagu bertema kesedihan yang dinyanyikan banyak mengandung makna-makna yang jika hanya sekilas saja mendengarkannya kita sebagai pendengar tidak akan tahu maksud dari makna tersebut dan penulis tertarik untuk meneliti tentang makna metafora yang ada didalam lirik lagu hige dandism agar makna tersebut dapat diungkapkan.

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini tidak meluas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada makna sinestesia dan asosiasi yang terdapat dalam metafora konkret ke abstrak pada lagu bertema kesedihan yang ada didalam lirik lagu Hige Dandism menggunakan teori Stephen Ullmann.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, penulis membuat rumusan masalah yaitu bagaimana makna sinestesia dan asosiasi yang terdapat pada metafora konkret ke abstrak yang ada di dalam lirik lagu bertema kesedihan karya Hige Dandism?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan makna sinestesia dan asosiasi yang terdapat pada metafora konkret ke abstrak yang terdapat di dalam lirik lagu bertema karya Hige Dandism.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan, tujuan penulis dalam meneliti penelitian ini adalah :

1. Menjadi bahan tambahan dan pemahaman bagi pembelajar bahasa Jepang.
2. Supaya menenjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang bersangkutan dengan metafora dan bagi pembelajaran bahasa Jepang lainnya.
3. Menambah wawasan untuk mahasiswa bahasa Jepang khususnya pada bidang metafora.